

# **PENGELOLAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMPERKUAT NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh :**

**PRATIWI WIDYARANI MURTI**  
**A510160232**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM  
MEMPERKUAT NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN  
TANGGUNG JAWAB SISWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**PRATIWI WIDYARANI MURTI**  
**A510160232**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing,



**Dr. Achmad Fathoni, M.Pd**  
**NIDK : 0626065701**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMPERKUAT NILAI  
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA  
DI MI AL-IHUSNA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

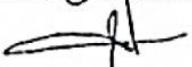
Pratiwi Widyaningrum

A510160232

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 28 September 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

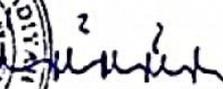
1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
Ketua Dewan Penguji
2. Minsih, S Ag, M.Pd  
Anggota I Dewan Penguji
3. Drs. Saring Marsudi, M.Pd  
Anggota II Dewan Penguji

  
.....  
  
.....  
  
.....

Surakarta, 28 September 2020  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
(Prof. Dr. Hartono Prayitno, M.Hum)  
IDN. 0028046501

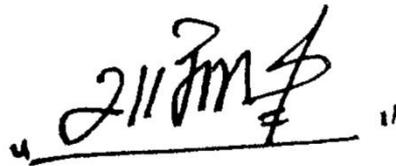
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tidak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pratiwi Widyaningrum Murti', enclosed in quotation marks. The signature is stylized and written over a horizontal line.

PRATIWI WIDYARANI MURTI

## **PENGELOLAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMPERKUAT NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Husna 2) Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an 3) Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MI Al-Husna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Narasumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendamping dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data di penelitian ini adalah model interaktif, adapun langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Husna sudah sesuai dengan tujuan program tahfidz, yaitu sebagai pondasi awal siswa dalam setiap pembelajaran. Program ini melibatkan kepala sekolah yang bekerja sama dengan guru pendamping atau tim Al-Qur'an, dan wali murid dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dilaksanakan setiap pagi hari dengan metode tilawati dari Surabaya. Kendala dari pengelolaan tahfidz Al-Qur'an yaitu waktu dan kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda. Solusi dari kendala tersebut yaitu kepala sekolah beserta timnya selalu mengadakan rapat untuk dapat berkoordinasi langsung dengan wali murid agar siswa dapat menghafal secara mandiri di rumah, 2) Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa dapat dilihat dari sikap siswa dalam menjaga hafalannya dan selalu disiplin dengan waktu. Secara keseluruhan siswa sudah bersikap baik, 3) Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa sudah dapat dilihat dari sesuainya indikator menghafal dengan indikator disiplin dan tanggung jawab. Cara menilai sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan. Tindak lanjut yang akan dilakukan sekolah adalah dengan mendatangkan guru dengan keahlian khusus tahfidz.

**Kata Kunci :** Al-Qur'an, Nilai Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

### **Abstract**

This study aims to describe: 1) Management of tahfidz Al-Qur'an at MI Al-Husna 2) Cultivating the character of discipline and responsibility that follows the tahfidz Al-Qur'an program 3) The effectiveness of the Al-Qur'an tahfidz program in strengthening character students at MI Al-Husna. This type of research is a qualitative research with a descriptive design. The resource persons in this study were the principal, accompanying teachers and students. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Technique validity of data in this study using triangulation of sources and techniques. The

data analysis technique in this study is an interactive model, while the steps include data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that: 1) The management of tahfidz Al-Qur'an at MI Al-Husna is in accordance with the objectives of the tahfidz program, namely as the initial foundation of students in every lesson. This program involves school principals who work closely with accompanying teachers or Al-Qur'an teams, and student guardians in the process of memorizing Al-Qur'an. Conducted every morning with the tilawati method from Surabaya. The constraints in managing tahfidz Al-Qur'an are the different time and ability to memorize students. The solution to these obstacles is that the principal and his team always hold meetings to be able to coordinate directly with the guardians of the students so that students can memorize independently at home, 2) The character of discipline and responsibility towards students can be seen from the attitude of students in maintaining their memorization and always being disciplined with time. Overall, the students have a good attitude, 3) The effectiveness of the Al-Qur'an tahfidz program in strengthening the character of students can be seen from the appropriateness of memorization indicators with indicators of discipline and responsibility. How to assess according to the Graduation Competency Standards. The school's follow-up will be to bring in teachers with special tahfidz expertise.

**Keywords:** Al-Quran, Character Value, Discipline, Responsibility

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal terpenting dalam kehidupan manusia, pada dasarnya pendidikan ialah usaha peserta didik agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat maupun kehidupannya sendiri (Muliawan, 2005). Pendidikan merupakan sebuah system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan, sampai pada masalah kepercayaan dan keimanan. Oleh karena itu, sekolah sebagai suatu pendidikan formal yang mempunyai muatan beban cukup berat dalam melaksanakan visi misi pendidikan. Pendidikan di SD memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kepribadian, biologis, pengetahuan, serta keterampilan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih tahap perkembangan dalam mencari identitas diri.

Berdasarkan pengertian dan peranan pendidikan tersebut, dalam proses pendidikan tidak hanya mencerdaskan siswa tetapi juga menanamkan sikap dan karakter kepada peserta didik.

Penanaman karakter sangat penting diberikan sejak dini karena masa anak-anak yang menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang. Namun akhir-akhir ini permasalahan di bidang pendidikan masih sering terjadi. Permasalahan penanaman karakter yang sering terjadi yaitu rendahnya moral, tidak percaya diri, dan kurang disiplin. Pada jenjang Sekolah Dasar juga masih sering terjadi permasalahan atau kasus yang membuktikan masih lemahnya karakter pada diri peserta didik. Kelemahan akhlak pada peserta didik disebabkan kurangnya penanaman agama yang kuat yang menyebabkan penyimpangan perilaku seperti kurangnya kesadaran antar makhluk hidup, bullying antar teman, dan kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan kelemahan sikap disiplin siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu siswa belum memakai pakaian lengkap sesuai aturan, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Taufik (2014 : 62) penanaman karakter diberikan guru lewat pemberian pengertian untuk siswa mengenai nilai yang akan diterapkan, kegiatan pembiasaan kepada nilai-nilai yang dimengerti, dan guru sangat berperan sebagai subjek yang menjadi keteladanan mengenai nilai yang diinginkan. (Zulfitria, 2017) bahwa dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti AL-Qur'an sangat dibutuhkan rohani kita.

Dikarenakan masalah tersebut, di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar dapat menerapkan program sebagai penunjang penanaman pendidikan karakter di sekolah. Program yang dapat sebagai penunjang penanaman karakter dapat melalui diadakannya program tahfidz sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Maka program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternative dalam penguatan karakter untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter. Program tahfidz bukan hanya sekedar

mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula agar siswa dapat memiliki kepribadian yang Qur'ani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada 18 Oktober 2019, MI Al-Husna memiliki program unggulan yang dikembangkan untuk mengedepankan menghafal dan memahami kandungan untuk mengedepankan mengafal dan memahami kandungan Al-Qur'an. Program ini dilakukan untuk menciptakan lulusan terbaik dengan memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman dan usaha praktek pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, program tahfidz ini dilakukan tidak saat kegiatan pembelajaran agama melainkan saat pagi hari setelah sholat dhuha dilaksanakan. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan dipimpin guru tahfidz ataupun guru kelas yang mendampingi peserta didik. Program tahfidz Al-Qur'an pada hari Jum'at dilaksanakan di masjid sedangkan pada hari lain dilaksanakan di kelas-kelas dengan dipimpin oleh guru kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul peneliti tentang "Pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa".

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain studi kasus yang mana peneliti ingin mendeskripsikan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Husna, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Husna dan untuk mendeskripsikan program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MI Al-Husna. Data penelitian yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa serta observasi yang dilakukan di sekolah. data sekunder diperoleh dari buku, laporan, dan foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati program tahfidz Al-Qur'an

dalam memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa.

Teknik analisis data di penelitian ini adalah model interaktif, adapun langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping sebagai pelaksana program tahfidz sehingga terjadi *cross check* data. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji wawancara dengan wawancara, observasi dengan observasi dan dokumen dengan dokumen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Husna**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa tujuan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an sebagai pondasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari program tahfidz ini dapat menanamkan karakter-karakter terhadap siswa baik dari segi tanggung jawab dengan hafalan yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahsin W. Alhafidz, 1994 yaitu: Kebahagiaan dunia akhirat, tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, dan memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Sejalan dengan Zulfitriia (2016:48) tahfidz Al-Qur'an sebagai pembiasaan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pengelolaan tahfidz tersebut juga sudah sesuai dengan visi misi sekolah, yang diperoleh peneliti dengan wawancara oleh kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa.

Pihak-pihak dalam pengelolaan tahfidz Al-Qur'an adalah tim khusus AL-Qur'an, kepala sekolah dan wali murid. Siswa dapat memenuhi target hafalan dengan waktu antara satu siswa dengan siswa lain yang berbeda-beda. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Metode yang digunakan dalam program ini diambil dari

Surabaya yaitu metode tilawati. Menurut (Bhinnety, Magda. 74) dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan kinerja memori untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat. Kendala dari program ini adalah waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Solusi dari kendala dalam waktu dan kemampuan adalah dengan mengikutsertakan wali murid dalam program tersebut dengan cara mendukung dan mendampingi siswa untuk hafalan saat siswa di rumah. Sesuai dengan penelitian Rahayu et al., (2020 : 115-116) yaitu lingkungan sekolah dan keluarga mempengaruhi penanaman karakter. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik karena siswa mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungan keluarga. Program tahfidz tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah terstruktur. Sejalan dengan pendapat (Rasyid, 2015) kendala dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya berasal dari factor internal seperti: malas dan bosan, lemah ingatannya, dan tidak konsisten sedangkan factor eksternal menurut (Alawiyah, 2014) yaitu: tidak mampu mengatur waktu secara efektif, adanya pengaruh teman, adanya pengaruh gadget, dan adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal. Dan kurangnya perhatian orang tua di rumah dalam proses menghafal sebagai proses penanaman karakter. Sejalan dengan penelitian Minsih et al., (2015 : 9) yaitu pendidikan karakter mengalami hambatan yang disebabkan oleh penanaman karakter hanya diberikan di sekolah saja. Saat di rumah siswa tidak diajarkan mengenai karakter karena dianggap penanaman karakter sudah diserahkan kepada pihak sekolah, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya karakter pada diri siswa.

Dalam metode yang digunakannya, menggunakan metode tilawati agar siswa dapat dengan mudah menghafalkannya. Metode ini berasal dari Surabaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Umar, 2017) menyebutkan beberapa metode diantaranya: 1. Metode Juz'i 2. Taktir 3. Metode Setor.

### **3.2 Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tahfidz Al-Qur'an**

Perubahan karakter setelah adanya program tahfidz Al-Qur'an yaitu setelah siswa memasuki jenjang Sekolah Dasar dengan perlahan siswa dapat memiliki karakter yang baik, siswa saling menghargai, disiplin dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya. Sejalan dengan pengertian pendidikan karakter menurut (Mohammad Fakhry Gaffar, 2010) yaitu sebuah proses perubahan seseorang dalam kehidupannya untuk selalu berkembang menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Cara mengatasi kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda yaitu 1) Guru akan berkoordinasi dengan wali murid agar siswa dapat menghafalkan dengan membaca berkali-kali dirumah dengan di pantau langsung oleh orang tua. 2) Saat berada di Sekolah siswa akan dipantau langsung oleh ustadz dan ustadzah secara lebih intens. Setiap kelas dibimbing langsung oleh 3 ustadz atau ustadzah yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Zawawie, 2011) yaitu 1. Perasaan bosan dan malas dapat diatasi dengan cara memotivasi diri sendiri dengan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan diperoleh. 2. Untuk kurangnya waktu maka di dalam diri harus ada niat yang kuat sehingga dapat meluangkan waktu untuk menghafalkan di sela-sela kesibukan. 3. Untuk mengatasi masalah konsisten dalam menghafal, maka sebaiknya ditanamkan niat serta harapan di dalam diri sendiri. 4. Untuk mengatasi kurang focus dalam menghafal Al-Qur'an maka mengatasinya dengan meletakkan urusan dunia di luar dan urusan akhirat di hati. 5. Solusi lemah ingatan yang menjadi masalah dalam menghafal dapat teratasi dengan menghafal dengan mengulang-ulang hafalan sebanyak-banyaknya setiap hari. Sesuai dengan Winkler et al., (2017 : 21) yaitu menggambarkan disiplin yang baik yaitu sekolah menanggapi konflik dengan sebuah keterampilan.

Harapan sekolah agar dapat mencetak generasi yang Qur'ani, memiliki pedoman hidup dalam menghadapi kehidupannya kelak, dan dapat

meyakini kebenaran adanya Al-Qur'an. Factor pendukung dalam pelaksanaan program ini yaitu Sumber Daya Manusia seperti guru, kompetensi yang dimiliki guru, adanya sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sedangkan factor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam proses penghafal Al-Qur'an, orang tua hanya memfokuskan siswa untuk belajar mata pelajaran lain yang dianggap lebih penting.

Perubahan sikap siswa setelah adanya program tahfidz yaitu siswa sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan harapan dari sekolah. Seperti sikap siswa yang selalu disiplin terhadap waktu, dan selalu bertanggung jawab dengan tugas menghafal dan menjaga hafalan tersebut. Sehingga dengan adanya program ini secara perlahan akan membentuk karakter peserta didik, sehingga sekolah dapat menghasilkan generasi emas baik dari segi mata pelajaran maupun hafalan Al-Qur'an

Cara guru memberikan semangat terhadap siswa di setiap proses pembelajaran yaitu dengan berkreasi dalam proses pembelajarannya agar siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran dapat menggunakan permainan atau music dalam proses penyampaian. Guru juga akan selalu memberi motivasi agar siswa dapat selalu bersemangat dalam proses pembelajaran maupun hafalan Al-Qur'an.

Indikator karakter disiplin diberikan kepada siswa yaitu: disiplin dan taat hukum, meminta ijin jika tidak bisa hadir, datang ke sekolah/ kegiatan lainnya tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan dapat mematuhi tata tertib. Indikator karakter tanggung jawab diberikan kepada siswa yaitu: melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, dan anti-Vandalisme. Sesuai dengan pendapat (Baharuddin, E. Bin, & Ismail, 2015) yaitu manusia hidup dalam sebuah lingkungan harus memiliki hubungan baik dengan Allah SWT dan alam sekitar.

### **3.3 Program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MI Al-Husna**

Aspek yang dinilai yaitu perubahan sikap siswa yang selalu berproses untuk dapat taat terhadap peraturan yang sudah ada. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa dalam hal mengaji ataupun hafalan Al-Qur'an baik disekolah maupun dirumah. Guru akan selalu berkoordinasi dengan wali murid agar dapat mengawasi anak-anaknya dalam melakukan tanggungjawabnya dirumah. Sejalan dengan penelitian (Ismail, M., Rahim, P. R. M. A., & Yusoff, 2013) yaitu cara penanaman karakter sangat penting dipertimbangkan oleh para pendidik agar dapat menyelesaikan masalah ketidaksiplinan siswa.

Cara menilai dalam program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter yaitu dengan pedoman kelulusan yang sudah ada. Dari beberapa indikator terdapat sikap-sikap yang harus dicapai. Baik dari indikator sikap disiplin terdapat sikap-sikap yang harus dicapai seperti: 1. Disiplin dan taat hukum, 2. Meminta ijin jika tidak bisa hadir, 3. Datang ke sekolah/ kegiatan lain dengan tepat waktu, 4. Mengerjakan tugas yang diberikan, 5. Mematuhi tata tertib sekolah. Sedangkan indikator tanggung jawab seperti: 1. Melaksanakan tugas individu, 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, 3. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 4. Menaati janji, 5. Anti vandalism. Dalam proses tersebut, sekolah selalu mengadakan evaluasi dikomandoi langsung oleh kepala sekolah pertiga bulan.

Tindak lanjut dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an dengan mengoptimalkan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana, seperti mendatangi guru dengan keahliannya, tempat menghafal yang lebih banyak agar siswa dapat lebih nyaman dan selalu dan meminimalisir sikap-sikap peserta didik yang dapat menghambat proses program tahfidz ini. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat (Ahsin W. Alhafidz, 2005) factor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu: 1. Usia yang ideal, 2. Management waktu, 3. Tempat menghafal. Sedangkan factor penghambat yaitu: 1. Tidak menguasai

mahhorijjul huruf dan tajwid, 2. Tidak sabar, 3. Tidak sungguh-sungguh, 4. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an. Sekolah akan berusaha memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah mencapai target hafalan. Sejalan dengan Fathoni & Dessty, (2016) Kepala Sekolah harus mampu menghargai prestasi dan kemampuan dari siswa, untuk kemudian diberikan sebuah apresiasi.

#### **4. PENUTUP**

Pembinaan program tahfidz Al-Qur'an di MI AL-Husna dilaksanakan dengan:

- a. Tujuan program tahfidz di MI Al-Husna sebagai pondasi atau modal siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya program ini diharapkan dapat menanamkan karakter-karakter baik didiri siswa itu sendiri.
- b. Pelaksana pembinaan program tahfidz Al-Qur'an kepala sekolah sudah dibantu dengan tim khusus untuk membackup siswa.
- c. Pelaksanaan program praktek tahfidz Al-Qur'an dilakukan pagi hari dengan murojaah, selama 30 menit dengan menggunakan metode tilawati.
- d. Kendala dan solusi dari program tahfidz kendala dari program tahfidz ini yaitu mengenai waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam proses menghafal. Solusinya yaitu ustadz dan ustadzah selalu berkoordinasi dengan wali murid agar siswa dapat menghafal secara mandiri di rumah.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Husna terdiri dari:

- a. Perubahan karakter siswa sudah baik, siswa dapat saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya.
- b. Cara mengatasi kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda yaitu dengan siswa yang memiliki kemampuan menghafal tidak seperti teman-temannya akan dibackup oleh ustadz atau ustadzah lain, sehingga siswa dapat diberikan perhatian lebih dan dapat lebih fokus.
- c. Harapan sekolah dengan adanya program tahfidz yaitu sekolah ingin mencetak generasi yang Qur'ani, memiliki pedoman hidup dalam menghadapi kehidupannya kelak, meyakini kebenaran Al-Qur'an, dan dapat memahaminya dengan baik dan benar.
- d. Faktor pendukung dari program tahfidz yaitu SDM

guru di MI AL-Husna, kompetensi yang dimiliki guru, sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu perhatian orang tua yang lebih memfokuskan anak terhadap mata pelajaran lain. e. Sikap siswa setelah adanya program tahfidz Al-Qur'an sudah baik, mereka sudah dapat menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Siswa dapat disiplin terhadap waktu, dan bertanggung jawab dengan harta yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya program ini secara perlahan dapat membentuk karakter siswa tersebut. f. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan cara: keaktifan siswa melaksanakan sholat 5 waktu melalui monitoring sholat yang bekerjasama dengan orang tua siswa, kegiatan anak-anak untuk murojaah, keaktifan anak untuk mengikuti kegiatan ibadah di sekolah, kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan diri sendiri, datang ke sekolah tepat waktu, menaati peraturan sekolah, mengumpulkan tugas yang diberikan bapak/ibu guru sesuai waktu yang telah ditentukan dan dll. h. Indikator karakter disiplin diberikan kepada siswa yaitu: disiplin dan taat hukum, meminta ijin jika tidak bisa hadir, datang ke sekolah/ kegiatan lainnya tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan dapat mematuhi tata tertib. i. Indikator karakter tanggung jawab diberikan kepada siswa yaitu: melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, dan anti-Vandalisme.

Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter terdiri dari: Hasil kaitannya karakter dengan menghafal Al-Qur'an yaitu pada Disiplin terdapat kelancaran, kefasihan, penguasaan tajwid, pemahaman siswa mengenai menghafal AL-Qur'an, dan usaha yang dilakukan untuk menghafal. Tanggung jawab terdapat penguasaan tajwid, sikap dan perasaan siswa dalam menghafal dan setelah menghafal, motivasi yang dimiliki siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan kemampuan siswa dalam memilih metode yang tepat untuk dirinya, Cara menilai program ini sudah dirumuskan Standar Kompetensi Kelulusan yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2016. Sekolah juga memiliki kompetensi pada

dimensi sikap. Hasil dari program ini sudah cukup sesuai dengan visi dan misi sekolah, tetapi kami terus berusaha untuk selalu mengembangkan semua program termasuk program tahfidz Al-Qur'an. Tindak lanjut dari program ini sekolah akan selalu meningkatkan sumber daya manusia dengan keahlian khusus tahfidz dan selalu mengembangkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang setiap program yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Alhafidz. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara 1994
- Ahsin W. Alhafidz. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Alawiyah Wahid, Wiwi. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva, 2014.
- Alim, Muhammad: *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Baharuddin, E. Bin, & Ismail, Z. B. (2015). *7 Domains of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective. Procedia - Social and Behavioral Sciences*,.
- Bhinnety, M. (n.d.). struktur dan proses memori. *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol 16 No 2, 74.
- Aan Komariah & Djam'an Satori. *Meteorologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Fathoni, A., & Desstya, A. (2016). Interpersonal Communication of the Principal As Efforts To. *Interpersonal Communication Of The Principal As Efforts To Develop Character Education*, 359–365.
- Ismail, M., Rahim, P. R. M. A., & Yusoff, M. S. M. (2013). *Educational Strategies to Develop Discipline among Students from the Islamic Perspectives. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 107, 80–87. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.402>.
- Minsih, M., Diah U, R., & UK, H. (2015). Implementation of Character Education Through the Values Exemplary Teachers, Students and Parents in Efforts To Strengthening Primary Students Character. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i2.a2519>
- Mohammad Fakhry Gaffar. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah no 20, (2016).
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyadari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4, 109–118.

- Rasyid, Muhammad Makmum. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Taufik. (2014). Pendidikan karakter di sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, 59–65.
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No., 8.
- Winkler, J. L., Walsh, M. E., de Bois, M., Mare, J., & Carvajal, S. C. (2017). Kind discipline: Developing a Conceptual Model of a Promising School Discipline Approach. *Journal Evaluation and Program Planning*, 62, 15–24.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengarkan, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina
- Zulfitria. (2016). Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.2, 48.